PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN TPS DAN GI MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR

Khurin Ain, I Komang Winatha, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung Jalan
Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

This study aims to compare the results of economic learning between students taught by using TPS and GI learning models by paying attention to learning motivation. The method used is a quasi-experimental method. The study population was class XI students of MA Daarul Ma'arif Natar in the even semester academic year 2018/2019. Sampling is done using saturated samples. Hypothesis testing uses two-way variance analysis and two independent T-test samples. The results of the study show: There are differences in economic learning outcomes with TPS and GI learning models. The average economic learning outcomes of students who are learning using the TPS cooperative learning model are higher than the GI learning model in students who have high learning motivation and GI is higher than TPS in students who have low learning motivation. There is an interaction between the learning model and motivation to learn on economic subjects.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS dan GI dengan memperhatikan motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MA Daarul Ma'arif Natar semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan uji T-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model pembelajaran TPS dan GI. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif (TPS) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan GI lebih tinggi dibandingkan TPS pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci : Ekonomi, group investigation, hasil Belajar, numbe, dan think pair and share.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat mendasar, karena melalui pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dapat terbentuk yang nantinya akan berinteraksi dengan lingkungannya, baik skala lokal maupun global. Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang akan terjadi dikemudian hari.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tujuan instruksional atau pembelajaran yang dapat dilihat pada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran.

Salah satu disiplin ilmu yang perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tingkat dasar dan menengah pertama, pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian integral dari IPS. Sedangkan, pada tingkat pendidikan menengah atas, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Pembelajaran ekonomi di SMA pada saat ini, makin berkembang mulai dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi maupun pembelajaran lain, namun terdapat permasalahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai

terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2009: 2).

Djamarah dan Zain (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik Sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong sangat rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MA Daarul Ma'arif Natar sebesar 70 hanya 23 orang siswa dari jumlah 81 orang siswa atau hanya 28,4 %. Sedangkan,

menurut Djamarah dan Zain, (2010: 128) apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Pengertian KKM dalam Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. KKM menjadi standar penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidikannya.

Priyatno (2012) KKM merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Kriteria ketuntasan

minimal setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Daarul Ma'arif Natar persoalan rendahnya proses belajar serta hasil pembelajaran salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru dan penerapan model pembelajaran K13, guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tetapi belum berjalan dengan efektif. Dalam hal ini guru kurang menerapkan pembelajaran kooperatif yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, diperlukan persiapan mulai dari perencanaan, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik,

model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh cara pengajaran guru yang monoton, akan tetapi terdapat lain yang mempengaruhi kejenuhan siswa diantaranya yaitu kondisi fisik, kepribadian, keyakinan, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti: faktor kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, dan cara belajar. Sedangkan Faktor eksternal meliputi faktor dari luar diri siswa seperti: kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih bersifat klasikal, media pembelajaran dan lingkungan

sekolah (Slameto, 54: 2010). Diantara faktor internal siswa, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75).

Pada penelitian ini akan menerapkandua model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Think Pair and Share*(TPS), dan *Group Investigation*(GI) pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.

Menurut Miftahul Huda (2013: 206)*Think Pair and Share* (TPS), merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu „tunggu atau berfikir“ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Menurut Susannah, Sa‘idi Amin (2008), juga menyebutkan bahwa:“Strategi TPS ini digunakan karena dalam pembelajaran siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran bersama teman sebangkunya. Siswa belajar secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, memberikan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa yang digunakan dalam diskusi bersama pasangannya, dan bernagi dengan pasangan lain pada saat mempresentasikan hasil kerjanya. Sehingga terjadi interaksi, saling menghargai, dan kerjasama dengan orang lain.

Menurut Miftahul Huda (2013:292)Metode *Group Investigation* (GI) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada

heterogenitas dan kerja sama antarsiswa.

Metode pembelajaran GI mengarahkan guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitiannya yang akan mereka gunakan. Metode ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (Miftahul Huda :2013).

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI)
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah
4. Apakah ada interkasi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada hasil belajar ekonomi

METODE

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian, atau secara

mudahnya arti metode penelitian adalah upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis.

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107).

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori

satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2008:7). Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010:77). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan

subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah total 54 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel. Dengan populasi yang terdiri dari dua kelas sehingga sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 54 siswa. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yaitu XI IPS 1 yang berjumlah 27 siswa dan XI IPS 2 yang berjumlah 27 siswa dengan total 54 siswa.

Menurut Sugiyono (2009: 116) "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel

merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi".

Sedangkan menurut Arikunto (2012: 104) "Penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan".

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan teknik tes. Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

Teknik tes ini digunakan untuk

mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan *Group Investigation*. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomidengan menggunakan skala *semantic defferensial* dengan pendekatan skala rating. Tiap item dibagi menjadi 7 rating, yaitu 1,2,3,4,5,6, dan 7

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Dengan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Dan *Group Investigation*

Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pada pengujian ini diperoleh F_{hitung} sebesar 12,236 dan F_{tabel} sebesar 4,03 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan

bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan *Group Invetigation* (GI).

Menurut Trianto (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif model merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dan memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon dan saling mebanu sehingga siswa dapat belajar lebih baik.

2. Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomiyang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Lebih Tinggi Dibandingkan yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Pengujian hipotesis kedua menggunakan *t-test polled*

variannya yaitu diperoleh koefisien $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.0, diperoleh T_{hitung} sebesar 7,051 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berdasarkan daftar T_{tabel} dengan $\text{Sig}\alpha$ (0,025) maka diperoleh 2,004 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7,051 > 2,004$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Menurut Miftahul Huda (2013: 206), “Model pembelajaran TPS merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu „tunggu atau berfikir“ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu

factor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan”

3. Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomiyang Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Lebih Tinggi Di bandingkan

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Uji hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus *t-test polled varian* diperoleh koefisien berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.0, diperoleh T_{hitung} sebesar -3,662 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 berdasarkan daftar T_{tabel} dengan $\text{Sig}\alpha$ (0,025) maka diperoleh 2,004 sehingga $T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $-3,662 < -2,004$ dan nilai Sig $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Rusmiati (2017), yang menyatakan bahwa: berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa motivasi belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh dan interaksi terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.

4. Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Pada pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 4,76 dan tingkat signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat

perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang motivasi belajarnya tinggi dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan kata lain motivasi belajar menentukan hasil belajar ekonomi.

Variabel model pembelajaran memberikan nilai F sebesar 12,236 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Group Investigation* (GI).

Hasil interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran 62,703 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa pada hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang

dilakukan oleh Rusmiati (2017), yang menyatakan bahwa: berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa motivasi belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh dan interaksi terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.

SIMPULAN

1. Adapun perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
3. Nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi

belajar rendah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

4. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isi-isu metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andu Offest.

- Rusmiati.2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AlFattah Sumbermulyo*. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 Februari 2017, ISSN: 2549-1377.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*(456 hlmn).Bandung:Alfa Beta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*(456 hlmn).Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*(456 hlmn).Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanah, Sa'idi AminSugiarto. 2008. *Implementasi Model Struktur Intelek dengan Pengajuan Masalah pada Materi Segi Empat*. Dalam Wahana, Vol 4, No 2, hal 51
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wardani, Wardani. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 4, No. 2, 2019, ISSN 2503-5307